

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSA KATA
ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE *WORD SQUARE* DI TAMAN KANAK-KANAK LKIA 1
PONTIANAK TAHUN 2013/2014**

Hefi Paselita, Mawardi, Muntaha

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Muhammadiyah,
Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru belum menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan kosa kata pada anak. Metode pembelajaran yang biasa digunakan metode Word Square. Proses peningkatan dominan berlangsung di dalam kelas menggunakan berbagai alat permainan yang tersedia dan mengenai penggunaan metode Word Square yang pernah dilakukan oleh guru. Tujuan pelaksanaan yaitu (1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan metode Word Square untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA 1 Pontianak. (2) Untuk mengetahui terdapat peningkatan kemampuan kosa kata setelah diterapkan metode Word Square pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA 1 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dalam bentuk PTK. Hasil penelitian (1) Penerapan pembelajaran dengan metode Word Square untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak usia 5-6 tahun guru memulai kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan bercakap-cakap dan mengucapkan salam serta dilanjutkan dengan kegiatan berdoa. Guru mengarahkan dan memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran Word Square dengan kosa kata setelah anak memahami penjelasan tersebut guru mengajak anak-anak untuk melakukan pembelajaran metode Word Square dengan kosa kata yang sudah disiapkan oleh guru dan peneliti (2) Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum ada peningkatan. Baru ada peningkatan pada siklus II pertemuan 1 belum mengalami peningkatan. Baru ketika pertemuan ke 2 mengalami peningkatan 20%, dan pada siklus III pertemuan 1 juga mengalami peningkatan sebesar 53% dan pada siklus III pertemuan 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 91%.

Kata Kunci : Kosa kata, Word square, Taman Kanak-kanak

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun. Pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Asef Umar Fakhruddin (2010:18) menyatakan, “Taman Kanak-kanak menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai usia emas (*the golden age*)”.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah guru. Dimana seorang guru berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan dan merancang pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan murid dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman (2005: 25) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan anak. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kepiawaian seorang guru yang membelajarkan anak dengan memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode di samping mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran, juga menunjukkan pada kegiatan yang akan dilakukan. Metode pembelajaran sangat beraneka ragam, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mendorong anak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Mengatasi masalah ini tentunya harus ada upaya yang dilakukan oleh guru. Kalau harus merubah keadaan fisik kelas tentu akan merepotkan pihak sekolah. Namun ada upaya guru yang lebih mudah untuk dilakukan, dengan melakukan inovasi pada penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap situasi pembelajaran, sehingga situasi pembelajaran tidak lagi membosankan.

Peneliti tertarik pada salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pembelajaran komunikasi yaitu dengan metode *Word Square*. Metode pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka pengecoh. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang anak untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit anak namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak LKIA 1 Pontianak maka diperoleh informasi bahwa guru belum menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Metode pembelajaran yang biasa digunakan metode *Word Square*. Proses peningkatan dominan berlangsung di dalam kelas menggunakan berbagai alat permainan yang tersedia dan mengenai penggunaan metode *Word Square* yang pernah dilakukan oleh guru.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak LKIA 1 Pontianak tentang “Upaya Guru dalam menerapkan metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak LKIA 1 Pontianak Tahun 2013/2014.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian "*Classroom Action Research*" atau penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran dan dilaksanakan dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, yaitu sebagai upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pelaksanaan tugas sehari-hari di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak - kanak LKIA I Pontianak, dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah anak kelas B. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengamat, penganalisa data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian yang mana peneliti berkolaborasi bersama guru mitra

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto dan catatan instrumen dalam penelitian tindakan kelas secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan peneliti pada saat penelitian diantaranya : Pada Siklus I pelaksanaan tindakan siklus I ini, anak-anak sudah menunjukkan rasa ketertarikan pada kegiatan pembelajaran *Word Square* dengan kosa kata dimana anak mulai terbiasa untuk menyebutkan beberapa anggota tubuh yang ditentukan oleh gurunya secara sendiri-sendiri, setelah pelaksanaan tindakan dan diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh guru sebagai perbaikan dari siklus I pertemuan I ke pertemuan II, rencana yang akan dilaksanakan pada pertemuan II yaitu: meningkatkan kemampuan anak pada kosa kata , karena pada pertemuan ke I belum ada peningkatan pada kosa kata .

Setelah melakukan pertemuan pertama peneliti melakukan penelitian dalam pertemuan kedua untuk mengajak anak-anak melakukan metode *Word Square* dengan kosa kata yang telah disiapkan oleh guru.

Dalam siklus I pertemuan II ini terdapat peningkatan dalam kemampuan kosa kata anak. Pada pertemuan ke I dapat diketahui dalam proses pembelajaran masih belum mencapai keberhasilan pembelajaran seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan 1 maka kemampuan kosa kata pada anak masih belum meningkat. Sedangkan pada Berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang sangat baik (BSB) masih belum ada meningkatkan kemampuan kosa kata pada anak.

Kemudian pada pertemuan ke II dapat diketahui dalam proses pembelajaran masih juga belum mencapai keberhasilan pembelajaran seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari pengamatan tersebut maka anak masih belum mencapai keberhasilan pembelajaran seperti yang diharapkan dalam menerapkan Metode *Word Square* untuk Meningkatkan kemampuan kosa kata. Sedangkan pada Berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang sangat baik (BSB) masih belum ada kemampuan anak dalam menerapkan Metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata yaitu 0%.

Siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 ini, anak-anak lebih terlihat bersemangat dan menunjukkan rasa ketertarikan pada kegiatan pembelajaran metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata dibandingkan pada siklus sebelumnya karena pada siklus ke II selain bisa melakukan juga harus dengan benar.

Pada siklus II pertemuan ke 1 sudah ada peningkatan kemampuan kosa kata akan tetapi belum Berkembang sesuai harapan dan Berkembang sangat baik, kemudian peneliti lanjutkan

dengan pertemuan ke 2. Pada siklus ini sudah ada peningkatan kemampuan anak dalam menerapkan metode *Word Square* dengan Berkembang sesuai harapan dan Berkembang sangat baik. Pengamatan yang dilakukan terhadap: (a) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata, (b) aktivitas guru dalam proses pembelajaran metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata.

Pada pertemuan ke I dapat diketahui dalam proses pembelajaran masih belum mencapai keberhasilan pembelajaran seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari pengamatan maka sudah mencapai keberhasilan pembelajaran seperti yang Berkembang sesuai harapan (BSH) 72% dalam menerapkan metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata. Sedangkan Berkembang sangat baik (BSB) masih belum ada kemampuan anak dalam menerapkan metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata yaitu 0%.

Sedangkan pada pertemuan ke II dapat diketahui dalam proses pembelajaran sudah mencapai keberhasilan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Siklus III. Pada pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan 1 ini, anak-anak sudah lebih terlihat bersemangat dan menunjukkan rasa ketertarikan pada kegiatan pembelajaran menerapkan metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada siklus III pertemuan ke 1 sudah mengalami peningkatan dalam menerapkan metode *Word Square* dalam kemampuan kosa kata dengan Berkembang sangat baik, kemudian peneliti melanjutkan dengan pertemuan ke 2 mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan. Pada pertemuan ke I dapat diketahui dalam proses pembelajaran hampir mencapai keberhasilan pembelajaran seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari pengamatan tersebut maka sudah mencapai keberhasilan pembelajaran dengan Berkembang sangat baik (BSB) dalam menerapkan metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata yaitu mencapai 59 atau 53%. %. Sedangkan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan yang signifikan dapat diketahui dalam proses pembelajaran sudah mencapai keberhasilan yang sangat signifikan dalam pembelajaran yaitu mencapai 91% .

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan metode *Word Square* dalam meningkatkan kemampuan kosa kata anak dengan membuat rencana menyesuaikan tema, setelah itu peneliti membuat langkah-langkah pelaksanaan melalui RKH yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup,

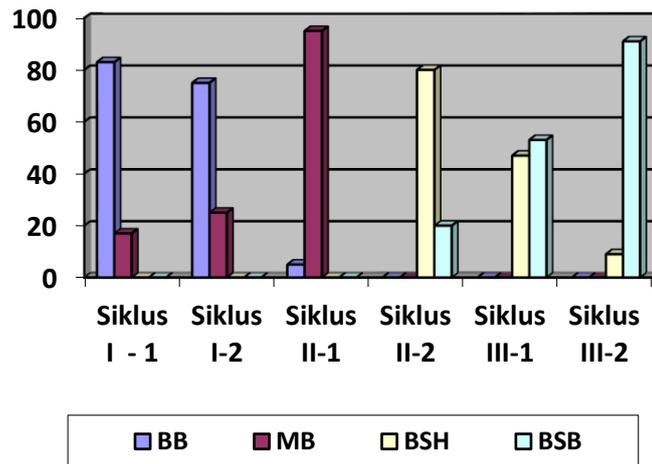
Sedangkan perencanaan pembelajaran kosa kata anak yang guru buat seperti mendiskripsikan keterkaitan antara materi pelajaran yang akan dituangkan dalam suatu konsep yang disajikan dalam beberapa paket satuan informasi.

Penerapan pembelajaran dengan metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA 1 Pontianak

Dalam pembelajaran dengan metode *Word Square* guru terlibat langsung dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para anak, sebab permainan dalam pelajaran harus disertai oleh guru yang aktif di dalamnya. Jika tidak, maka permainan tersebut tidak bisa dikatakan sebagai belajar karena tidak ada keaktifan guru (Adelia Vera, 2012:132).

Hasil penelitian secara keseluruhan yaitu pelaksanaan siklus I pertemuan 1, 2, siklus II pertemuan 1, 2 dan siklus III pertemuan 1 dan 2 serta pencapaian setiap siklus ada peningkatan kemampuan anak dalam kosa kata seperti penjelasan di bawah ini:

Grafik 4.1 perkembangan nilai rata-rata



Kemampuan kosakata

Dari grafik di atas, maka perkembangan nilai rata-rata kemampuan kosa kata mengalami peningkatan yaitu: (1) Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masih belum mengalami peningkatan karena masih BB (belum Berkembang) masih mencapai 83% dan pada siklus II BB (belum berkembang) mencapai 75%. (2) Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 hampir sudah ada peningkatan karena pada siklus II BSB (berkembang sangat baik) sudah mencapai 20% akan tetapi belum memenuhi harapan. (3) Pada siklus III pada pertemuan 1 dan 2 BSB sudah mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada pertemuan ke 2 sudah mencapai 91%.

No	Kreteria	Aspek yan							
		1				2			
		Indi				Indi			
		a	b	c	d	a	b	c	
1	BB	8	8	8	5	6	7	6	
2	MB	0	0	0	3	2	1	2	
3	BSH	0	0	0	0	0	0	0	
4	BSB	0	0	0	0	0	0	0	

Peningkatan kemampuan kosa kata setelah diterapkan metode *Word Square* pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA 1 Pontianak

Dalam menerapkan metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA 1 Pontianak diantaranya seperti pada tabel di bawah ini:

No	Kreteria	Aspek							
		1				2			
		Indi				Indi			
		a	b	c	d	a	b	c	
1.	BB	8	6	5	6	7	6	6	
2.	MB	0	2	3	2	1	2	2	
3.	BSH	0	0	0	0	0	0	0	
4.	BSB	0	0	0	0	0	0	0	

Tabel 4. 10 Pada siklus I pertemuan 1

Tabel 4. 11 Pada siklus I pertemuan 2

Pada tabel 4. 10 dan 4. 11 menunjukkan bahwa pada siklus I belum ada peningkatan yang diharapkan sehingga dilanjutkan pada siklus II

Tabel 4. 12 Pada siklus II pertemuan 1

No	Kreteria	Aspek yang diamati														Jlh	%
		1				2				3				4			
		Indi				Indi				Indi				Indi			
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b		
1	BB	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	6	5
2	MB	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	6	6	7	106	95
3	BSH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BSB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 4. 13 Pada siklus II pertemuan 2

Pada tabel 4. 12 dan 4. 13 menunjukkan bahwa pada siklus II sudah hampir ada peningkatan yang diharapkan sehingga masih harus dilanjutkan pada siklus III.

No	Kreteria	Aspek yang diamati														Jlh	%
		1				2				3				4			
		Indi				Indi				Indi				Indi			
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b		
1	BB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BSH	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	2	0	0	90	80
4	BSB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	8	8	22	20

Tabel 4. 14 Pada siklus III pertemuan 1

Tabel 4. 15 Pada siklus III pertemuan 2

Pada tabel 4. 14 dan 4. 15 menunjukkan bahwa pada siklus III sudah ada peningkatan kemampuan kosa kata anak usia 5-6 tahun yang sangat signifikan sesuai diharapkan sehingga tidak harus dilanjutkan pada siklus IV

No	Kreteria	Aspek yang diamati														Jlh	%
		1				2				3				4			
		Indi				Indi				Indi				Indi			
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b		
1	BB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BSH	0	0	0	0	8	8	8	2	8	8	8	2	0	1	53	47
4	BSB	8	8	8	8	0	0	0	6	0	0	0	6	8	7	59	53

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran dengan metode *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA 1 Pontianak guru memulai kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan bercakap-cakap dan mengucapkan salam serta dilanjutkan dengan kegiatan berdoa. Guru mengarahkan dan memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran *Word Square* dengan kosa kata setelah anak memahami penjelasan tersebut guru mengajak anak-anak untuk melakukan pembelajaran metode *Word Square* dengan kosa kata yang sudah disiapkan oleh guru dan peneliti. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum ada peningkatan. Baru ada peningkatan pada siklus II pertemuan 1 belummengalami peningkatan. Baru ketika pertemuan ke 2 mengalami peningkatan 20%, dan pada siklus III pertemuan 1 juga mengalami peningkatan sebesar 53% dan pada siklus III pertemuan 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 91%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Diharapkan guru menerapkan metode *Word Square* yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam hal meningkatkan kemampuan kosa kata anak usia 5-6 tahun. (2) Diharapkan kepada sekolah untuk memberikan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran metode *Word Square*. (3) Diharapkan kepada guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan lebih memotivasi anak dalam pembelajaran (4) Diharapkan kepada anak agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan supaya anak lebih bersemangat dalam menerima pelajaran (5) Diharapkan kepada guru agar lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada anak, supaya anak lebih semangat dalam menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Deppen (2002) **Pendidikan Anak**

Usia Dini, Jakarta: Direktorat.

Djma'an Satori dan Aan Komariah

(2012) **Metodologi Penelitian Kualitatif**, Bandung: PT. Alfabeta.

Hamalik O (2005). **Metode Belajar dan**

Kesulitan-kesulitan Belajar.

Bandung: Tarsito.

Harun Rasyid (2000) **Metode Penelitian Kualitatif (Bidang ilmu Sosial dan Agama,**

Pontianak: Koperasi Mahasiswa STAIN

Nursalam (2005) **Perkembangan Motorik Anak**, Bandung: Darul Ilmu.

Sofia Hartati (2005) **Perkembangan Anak Usia Dini**, Jakarta: CVMisaka Galiza

Sudjana, N (2011) **Dasar-dasar Proses**

Belajar Mengajar, Bandung: Sinar

Baru Algensido. Sudjana, N

dan Kusumah (2002). **Metode**

Statistika. Edisi ke 6. Bandung:

Transito.

Susanto (2003) **Tahap Anak Berkomunikasi**, Bandung: Jaya Ilmu.

Susilo (2009) **Panduan Penelitian**

Tindakan Kelas, Yogyakarta:

Pustaka Book Publisher.

Wina Sanjaya (2006) **Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan**, Jakarta:

Kencana Prenada Media.

No	Kreteria	Aspek yang diamati														Jlh	%
		1				2				3				4			
		Indi				Indi				Indi				Indi			
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b		
1	BB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BSH	0	0	0	0	2	2	1	0	0	2	2	1	0	0	10	9
4	BSB	8	8	8	8	6	6	7	8	8	6	6	7	8	1	102	91

Zainal Aqib (2013) **Model-model Media dan Starategi Pembelajaran (Inovatif)**, Bandung:

Yrama Widia